

BAB II

PROFIL SMP PGRI BERGAS

2.1 Sejarah SMP PGRI BERGAS

SMP PGRI Bergas adalah salah satu sekolah swasta yang terakreditasi B yang didirikan oleh Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP DM PGRI JT) yang berada di Kabupaten Semarang, tepatnya di daerah Jl. PTP Ngobo yang berdiri sejak tahun 1983. Di Kabupaten Semarang, SMP PGRI terdapat tiga sekolah, yaitu SMP PGRI Ungaran, SMP PGRI Bergas, dan SMP PGRI Banyubiru. Dilihat dari segi internal sekolah dan segi infrastruktur bangunan sekolah, SMP PGRI Bergas memiliki bangunan yang cukup lengkap hanya saja masih sederhana. Bangunan-bangunan tersebut antara lain: ruang kelas VII, VIII, dan IX, ruang guru, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, ruang keterampilan, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang BK, mushola, toilet guru dan toilet siswa. Pada tahun pelajaran 2020/2021, SMP PGRI memiliki kapasitas kelas tiga rombel yaitu, kelas VII dengan jumlah siswa 21 anak, kelas VIII dengan jumlah siswa 40 anak, dan untuk kelas IX dengan jumlah siswa 15 anak. Jadi, jumlah siswa di SMP PGRI Bergas pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 76 siswa. Di SMP PGRI Bergas, untuk jumlah guru mata pelajaran terdapat 9 guru, 1 kepala sekolah, untuk staf TU terdapat 2 orang, dan 1 karyawan kebersihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemic covid19 SMP PGRI Bergas merubah pembelajaran tatap muka dengan mode daring atau online, hal ini di karenakan wabah virus yang cepat menyebar di masyarakat maka sekolah SMP PGRI Bergas melakukan metode pembelajaran di rumah atau secara daring. Dalam pembelajaran dengan metode daring mengalami banyak kendala mulai dari sinyal, wali kelas yang tidak mampu secara ekonomi terkendala dalam mempunyai gadget atau handphone serta kesadaran anak-anak yang kurang di karenakan dalam masa pandemi siswa lebih mementingkan *game online* dari pada belajar, hal ini

menjadikan masalah yang serius dalam terjadinya pembelajaran daring antara murid dan guru serta dalam pembelajaran yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ini mengalami kendala. Kendala-kendala yang terjadi di SMP PGRI Bergas seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan media video, kurang maksimalnya penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, tidak maksimalnya guru dalam mengawasi kedisiplinan masing-masing murid selama proses belajar mengajar yang mengakibatkan komunikasi hanya berjalan satu arah saja. Untuk terjadinya komunikasi interpersonal yang efektif menurut devito harus terwujud pengertian yang sama terhadap makna pesan, serta meningkatkan kualitas hubungan antara pribadi satu sama lain antar individu.

2.1.1 Profil SMP PGRI BERGAS

PROFIL SEKOLAH		
NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	NAMA SEKOLAH	SMP PGRI BERGAS
2.	N.I.S	C 01032003
3.	N.S.S	204032213057
4.	PROPINSI	JAWA TENGAH
5.	OTONOMI	
6.	KECAMATAN	BERGAS
7.	DESA/KELURAHAN	KARANGJATI
8.	JALAN DAN NOMOR	PTP NGOBO
9.	KODE POS	50552

PROFIL SEKOLAH		
10.	TELEFON	KODE WILAYAH 0298 NO. 525083
11.	FAKSIMILE	KODE WILAYAH NO.
12/	DAERAH	PEDESAAN
13.	STATUS SEKOLAH	SWASTA
14.	KELOMPOK SEKOLAH	INTI
15.	AKREDITASI	B
16.	SURAT KEPUTUSAN/SK	NOMER 4235/347 TGL 9 APRIL 2006
17.	PENERBIT SK DI (TANDATANGANI OLEH)	KEPALA DINAS KAB. SEMARANG
18.	TAHUN BERDIRI	1983
19.	TAHUN PERUBAHAN	
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI MILIK
21.	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
22.	LUAS BANGUNAN	
23.	LOKASI SEKOLAH	DAERAH KECAMATAN
24.	JARAK KEPUSAT KECAMATAN	
25.	JARAK KEPUSAT OTODA	

PROFIL SEKOLAH		
26.	TERLETAK PADA LINTASAN	KECAMATAN
27.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
28.	ORGANISASI PENYELENGGARA	
29.	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	

2.1.1 Tabel Profil SMP PGRI BERGAS

2.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP PGRI Bergas

VISI	MISI
Terdidik, Terampil dan Mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa	Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga koptensi kurikulum tercapai secara maksimal.
	Mengenal dan mengembangkan potensi anak didik khususna dalam bidan wirausaha
	Menanamkan nilai-nilai agama untuk mencetak lulusan yang terampil dan kepribadian sopan santun.
	Mewujutkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

2.1.2. Tabel Visi, Misi, dan Tujuan SMP PGRI Bergas

2.1.3. Fasilitas SMP PGRI BERGAS

Dilihat dari segi internal sekolah dan segi infrastruktur bangunan sekolah, SMP PGRI Bergas memiliki bangunan yang cukup lengkap hanya saja masih sederhana. Bangunan-bangunan tersebut antara lain: ruang kelas VII, VIII, dan IX, ruang guru, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, ruang keterampilan, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang BK, mushola, toilet guru dan toilet siswa. Pada tahun pelajaran 2020/2021, SMP PGRI memiliki kapasitas kelas tiga rombel.

2.2. Data Profil Siswa

Pada tahun pelajaran 2020/2021, SMP PGRI memiliki peserta didik cukup banyak dalam kelas VII dengan jumlah siswa 21 anak, kelas VIII dengan jumlah siswa 40 anak, dan untuk kelas IX dengan jumlah siswa 15 anak. Jadi, jumlah siswa di SMP PGRI Bergas pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 76 siswa. Dalam data peserta didik juga terdapat data pekerjaan orang tua karena terhambatnya kelas daring atau *online* siswa yang tidak mempunyai paket data serta tidak mempunyai *gadget* yang mumpuni untuk mengakses mengikuti kelas daring karena faktor perkonomian orang tua peserta didik mayoritas buruh pabrik serta bekerja serabutan.

2.3. Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Peran guru sangatlah berpengaruh dalam memberikan pengetahuan untuk menuntun peserta didik supaya dapat mengetahui apa yang belum diketahui, guru juga bertanggung jawab atas semua yang diberikan dalam pembelajaran di kelas atau di sekolah. Guru juga sebagai penasehat dimana guru menggantikan peran orang tua saat peserta didik berangkat atau menimba ilmu di sekolah. Guru juga sebagai pembimbing peserta didik dalam kelancaran menerima materi atau ilmu pengetahuan guru memberikan pengaruh yang sangat banyak, dalam menimba ilmu tersebut. Karena itu, semua di butuhkan kerja sama antara guru dengan peserta didik demi mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan, guru juga sebagai motivator untuk peserta didik agar terus meningkatkan pengembangan kegiatan

belajar peserta didik, dimana motivasi tersebut diberikan oleh guru untuk peserta didik agar selalu semangat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Karena apabila motivasi yang diberikan guru terhadap siswa selalu dan terus menerus maka siswa akan belajar lebih optimal serta akan berhasil pula menyelesaikan proses pembelajaran tersebut. Guru juga mengambil peran memahami karakteristik setiap siswa. Sebab, jika guru sudah memahami karakteristik siswa, maka akan dengan mudah menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Itu juga berlanjut dalam memberikan penilaian di akhir pembelajaran. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia Pendidikan menimbulkan efek negatif, di antaranya terjadinya perubahan perilaku pada siswa terutama psikologis. Pada masa pandemi ini juga siswa di ajarkan bagaimana cara menghadapi learning loss. Disinilah peran guru memberikan materi pembelajaran untuk membangun mood siswa. Mewabahnya pandemi Covid-19 memaksa berbagai lini di sektor pendidikan merubah metode pembelajaran yang sudah ada. Secara umum guru berperan memfasilitasi adaptasi pembelajaran para siswa. Paling utama guru sudah seharusnya memahami perkembangan anak sesuai keberhasilan penilaian setiap mata pelajaran. Terpenting, suntikan moral yang memberikan sumbangsih berupa semangat belajar siswa yang meningkat, menghasilkan keceriaan dan kebahagiaan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perkembangan psikologi siswa harus dipahami guru dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran.

2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan terus semangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kualitas Guru dalam memberikan materi atau motivasi belajar untuk peserta didik. Sehingga kualitas guru harus lebih ditingkatkan karena dalam memberikan motivasi apabila Guru yang kualitasnya baik dapat menyampaikan motivasi yang lebih bagi peserta didiknya. Serta memaksimalkan fasilitas pembelajaran dalam memberikan fasilitas yang cukup dapat memotivasi siswa lebih giat lagi karena fasilitas yang dibutuhkan semuanya ada dan tersedia. Metode belajar efektif di rancang untuk menghilangkan

kepenatan siswa dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Saat suasana belajar sudah pasif, guru berperan menghidupkan kembali suasana melalui metode diskusi kelompok, sesi tanya jawab. Tetapi, saat terjadinya pandemi Covid-19 sistem pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan. Mulai kendala jaringan, hingga siswa belum mampu memahami materi ajar dengan baik. Guru juga bisa mengajak siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan bersemangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Strategi efektif yang digunakan guru salah satunya dengan memberikan sejumlah pertanyaan. Selanjutnya, saat siswa berhasil menjawab keseluruhan pertanyaan tersebut baik benar atau salah akan mendapatkan reward yang menguntungkan. Dalam proses pembelajaran daring pemanfaatan visualisasi digital bisa lebih mudah dalam memahami suatu materi. Jika mereka paham, siswa akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar. Kompetisi atau persaingan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sarana menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, siswa akan membuktikan dirinya bahwa mereka yang terbaik, hal ini terjadi karena siswa dituntut untuk terus belajar. Kompetisi juga tidak hanya sekedar melahirkan tantangan bagi para siswa untuk meraih prestasi, tetapi juga memacu semangat belajar siswa yang lebih cenderung menurun selama terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, guru juga diberikan kemudahan dalam memberikan penilaian pada akhir semester dan dalam merancang materi selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

2.3.2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Belajar

Semua peserta didik menginginkan gurunya aktif dan kreatif dan sebaliknya Guru juga ingin memberikan apa yang mereka ketahui ke anak didiknya agar semua peserta didik bisa lebih aktif dan kreatif dalam semua hal yang disampaikan guru, maka guru memberikan kesempatan bagi anak didiknya apabila selesai menyampaikan materi yang diajarkan memberikan sesi pertanyaan apakah kurang jelas atau ada pendapat lain. Hal ini untuk mengajak peserta didik lebih aktif bertanya dan kreatif untuk memberikan suatu pendapat yang berbeda. Guru juga menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa agar siswa senang dan akan lebih

respect kedepannya dalam melakukan sesuatu, guru juga menghargai apa pendapat siswa dan memberikan kesempatan untuk menjelaskan ke peserta didik yang lain hal ini bisa membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam menyampaikan sesuatu karena selalu di support gurunya. Secara ilmiah, perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran berbeda. Hal ini ditentukan bakat, minat, kreativitas, dan kematangan emosi, kepribadian, serta kepribadian keadaan jasmani dan sosial. Setiap siswa memiliki pemahaman yang terbatas dalam pembelajaran inheren untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai minat dan potensi yang ada pada dirinya. Strategi yang digunakan dengan cara merangsang anak untuk berpikir aktif dan kreatif. Perhatian utama dari guru terletak penguasaan konsep strategi pembelajaran. Pada masa pandemi, keterbatasan yang dihadapi tidak hanya pada proses penyampaian materi ajar. Namun demikian, juga ada pada penguasaan konsepp, antara lain mulai mengemas materi pembelajaran yang efektif dan dapat mudah di pahami. Apalagi, siswa usia SMP merupakan usai yang rentan terhadap penyimpangan perilaku remaja. Oleh karena itu, peran guru terutama dalam menyampaikan materi ajar merupakan faktor terciptanya pembelajaran efektif.